

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi diplomasi pertahanan Indonesia di ASEAN dalam upaya menghadapi permasalahan terorisme dapat dilihat dari forum-forum multilateral yang menjadi wadah hubungan antar pejabat militer, pejabat Kemhan, dan pejabat sipil senior dari negara-negara anggota ASEAN dan juga menjadi sarana untuk melaksanakan latihan bersama seperti yang dapat dilihat dari adanya forum AMMTC/SOMTC, ADMM/ADMM Plus, dan ARF yang dimana dalam forum tersebut bertujuan untuk CBM dan *capacity building*.

Kontribusi diplomasi pertahanan Indonesia dalam memperbaiki citra Indonesia sangat signifikan lewat membangun *confidence building measures* dan *capacity building* yang meningkatkan kemampuan Indonesia sehingga lebih aman dari ancaman terorisme. Hal tersebut dapat dilihat diantaranya dari perubahan persepsi Australia yang tertuang dalam Buku Putih Pertahanan yang menyebutkan Indonesia sebagai mitra yang baik dalam penanganan terorisme dan juga sudah berhasil menghadapi ancaman tersebut. Selain itu, terlihat juga dari indeks yang tergambar dalam *Global Terrorism Index* tahun 2016 yang memposisikan Indonesia pada posisi ke 38 dari 163 negara yang beresiko terkena serangan terorisme. Citra yang terbentuk dari forum-forum di ASEAN menjadi sebuah informasi yang membentuk sebuah persepsi yang diharapkan dapat membantu tercapainya kebijakan luar negeri, hubungan ekonomi dan perdagangan dengan negara lain, dan dapat menjadi suatu bentuk penegasan eksistensi Indonesia dalam pergaulan internasional.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Disarankan adanya penelitian tentang upaya diplomasi lainnya yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki citranya dimata internasional seperti diplomasi dalam hal ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Serta penelitian tentang program deradikalisasi yang dicanangkan oleh Indonesia yang ternyata menjadi nilai jual Indonesia di mata internasional, khususnya di kawasan.

5.2.2 Saran Praktis

Indonesia perlu memperkuat pengawasan dan pengamanan di perbatasan untuk meminimalisir masuknya para anggota kelompok terorisme melalui jalur tersebut. Selain itu, perlu adanya optimalisasi koordinasi strategis antar kementerian dan lembaga terkait isu terorisme dan penegakan hukum secara optimal. Pemerintah juga perlu mengembangkan kerjasama dalam bidang keamanan *cyber* karena terorisme datang dengan cara baru yaitu dunia maya.